

ABSTRAK

Demam tifoid adalah penyakit infeksi akut usus halus yang disebabkan oleh bakteri *Salmonella typhi*. Penyakit demam tifoid masih banyak ditemui secara luas di berbagai Negara berkembang, terutama yang terletak di daerah tropis dan subtropis. Dalam proses pengobatan penyakit demam tifoid dibutuhkan antibiotik. Penggunaan antibiotik yang tidak tepat dapat meningkatkan biaya pengobatan dan efek samping antibiotika serta masalah kekebalan antimikrobal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kuantitas penggunaan dan kesesuaian dosis antibiotika pengobatan pasien demam tifoid yang menjalani rawat inap di Rumah Sakit Panti Rini Yogyakarta periode tahun 2016 - 2017.

Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimental deskriptif dengan pendekatan kuantitatif menggunakan rancangan studi *cross-sectional* dimana cara pengambilan data bersifat restrospektif. Data yang diambil berasal dari data rekam medis pasien demam tifoid dengan total 30 pasien. Evaluasi dilakukan dengan cara menggunakan metode ATC/DDD sesuai dengan ketentuan WHO. Jenis antibiotik yang digunakan adalah seftriakson, sefuroksim, sefiksiksim dan levofloksasin. Hasil evaluasi penggunaan antibiotik yang paling banyak digunakan untuk terapi demam tifoid di Rumah Sakit Panti Rini Yogyakarta tahun 2016 – 2017 adalah golongan sefalosporin generasi ketiga yaitu seftriakson dengan kejadian pemilihan obat yang tepat pada 30 pasien (96,78 %) dan pemberian antibiotik dosis kurang pada 1 pasien (3,22 %).

Kata kunci: Demam tifoid, antibiotik, *Anatomical Therapeutic Chemical/Defined Daily Dose (ATC/DDD)*, RS Panti Rini.

ABSTRACT

Typhoid fever is an acute infectious disease of the small intestine caused by the bacteria Salmonella Typhi. Typhoid fever is still widely found in various developing countries, especially those located in tropical and subtropical regions. Antibiotics are needed in the treatment of typhoid fever. Incorrect usage of antibiotics may increase medical costs, antibiotic side effects, antimicrobial immune problems. The purpose of this study was to determine the quantity of use and antibiotic dosage suitability treatment of typhoid fever patients at Panti Rini Hospital Yogyakarta period 2016 – 2017.

This research is a descriptive non-experimental study with a quantitative approach using a cross-sectional study design where the method of retrieving data is retrospective. Data taken from the medical record of typhoid fever patients with a total 30 patients. The evaluation was done by using the method of ATC/DDD based on the provision from WHO. The antibiotics used are ceftriaxone, cefuroxime, cefixime and levofloxacin. The result of the most widely used of antibiotics for the treatment of typhoid fever in Panti Rini Hospital Yogyakarta period 2016 – 2017 was the third generation of ceftriaxone with the occurrence of appropriate drug selection in 30 patients (96.78%) and antibiotics less dosage in 1 patient (3.22%).

Key words : *Typhoid fever, Antibiotics, Anatomical Therapeutic Chemical/Defined Daily Dose (ATC/DDD), Panti Rini Hospital.*